

**PERBANDINGAN PENAFSIRAN IBNU KATSIR
DAN SAYYID QUTHB TENTANG HIJRAH DALAM AL-QUR'AN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi**

Oleh:

**Tegar Muwafiqul Haqqani
NIM. 14530077**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



Dosen : Prof. Dr. H. Muhammad Cirzin, M. Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Tegar Muwafiqul Haqqani
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tegar Muwafiqul Haqqani

NIM : 14530077

Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Perbandingan Penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb
tentang Hijrah dalam al-Qur'an

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhammad Cirzin, M. Ag

NIP: 195905151990011002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tegar Muwafiqul Haqqani

NIM : 14530077

Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang berjudul *Perbandingan Penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb tentang Hijrah dalam al-Qur'an*. merupakan hasil karya saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya atau hasil plagiat dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Juli 2019

Yang menyatakan



Tegar Muwafiqul Haqqani
NIM: 14530077



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.2157/un.02/DU/PP.05.03/8/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERBANDINGAN PENAFSIRAN IBNU KATSIR DAN SAYYID QUTHB TENTANG HIJRAH DALAM AL-QUR'AN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TEGAR MUWAFIQL HAQQANI
Nomor Induk Mahasiswa : 14530077
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19880523 201503 2 005

Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
NIP. 19680128 199303 1 001

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an,
dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”

(Q.S. Al-Hijr: 9)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran,
maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

(Q.S. Al-Qamar: 22)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Secara khusus dan paling utama adalah kedua orangtua penulis, Abi dan Umi yang selalu mendoakan hingga sampai detik ini, memberikan kasih sayang dan semangat tiada henti-hentinya dalam keadaan apapun.

Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ’ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
----------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>żawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa diselesaikannya skripsi ini benar-benar atas pertolongan Allah swt. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *Perbandingan Penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb tentang Hijrah dalam al-Qur'an*. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak/ Ibu/ Sdr:

1. Prof. Yudian Wahyudi, M A, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi dan arahan selama saya menempuh studi di jurusan ini

4. Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberi arahan selama saya menempuh studi di jurusan ini
5. Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku penasehat Akademik yang sejak awal kuliah telah banyak memberi bimbingan serta motivasi hingga saat ini.
6. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan segenap daya dan upaya, dengan sabar membimbing saya yang telah meluangkan banyak waktu membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
8. Kepada Abi A.Khoerussalim Ikhs dan Umi Siti Arafah, adik-adikku Fuad, Sofia, Rizqi, Qolbi, dan Faiz yang aku sayangi dan cintai, terimakasih atas doa dan dukungan hingga saat ini.
9. Kepada Sahabat-sahabat tempatku berkeluh kesah, Naseh Maulana, Fastabiqul Ilmi, Miftahurrahman, Fatimah Az-Zahra, Rifkah Inayah, Misbah Hudri, Rafika dhiya al-Fadhillah, Silvi Labibah, Lu'Luatun Lathifah, Rizka Nurul Faizah, Mabruur Barizi dan Luthfi Muhammad, yang telah menerima segala curahan hati dan keluh kesah suka duka ku selama di Jogja.
10. Dan kepada semua kawan-kawan seperjuangan seangkatanku IAT 2014 sejak menginjakkan kaki di semester awal hingga akhir seperti ini, semoga persahabatan kita kekal dunia hingga akhirat.

11. Kepada kawan seperjuanganku di kepengurusan UKM JQH al-Mizan, Maria Ulfah, Eka Fanni Izza, Dwi Makrifakul Hasanah, Wahyu Hidayah, Moh. Syarifuddin, Minhatus Saniyyah, Siti Asmanung Cholida, MHD Tri Rahmadi, Fadhilla Dini Syahidah, Kurniawan Hidayat, Amanatul Wachidah, Septyana Khoiriyyah, Hilman Saryadi, Mufti Aminuddin, Hudiyatno Ahmad Aslamul Faizin, Muhammad Nur Zaman dan Mariana Fitria, terimakasih atas segala pelajaran dan pengalamannya selama ini.
12. Kepada Segenap Keluarga Besar UKM JQH al-Mizan yang telah banyak memberikan bekal untuk kehidupan yang akan datang, pengalaman dan ilmu yang tidak akan terlupakan.
13. Kepada keluarga besar DXRGF Jogja, Najib, Rizka, Rina, Akmal, Adit, Irul, dan Ibnu. Terimakasih atas segala *support* nya.

Penyusun menyadari, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu saran serta kritik sangat penyusun harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi segenap lain, dan para pencinta ilmu.

Yogyakarta, 24 Juli 2019
Penyusun

Tegar Muwafiqul Haqqani
NIM. 14530077

ABSTRAK

Berangkat dari sebuah fenomena hijrah di tengah masyarakat, mengawali ketertarikan penulis dalam meneliti makna hijrah dalam al-Qur'an. Sebagai seorang akademisi, penulis ingin menggali penjelasan bagaimana al-Qur'an memaknai hijrah dengan meminjam penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb. penulis melihat adanya problem pergeseran makna yang di pengaruhi oleh perbedaan waktu dan isi penafsiran, maka peneliti berusaha untuk menggali makna hijrah melalui perspektif al-Qur'an dengan menggunakan Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb sebagai landasan penafsiran dalam menelusuri makna hijrah yang terkandung dalam asal kata *ha-ja-ra* dengan menjabarkan derifasi maknanya. Peneliti sengaja menggunakan Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb karena terdapat beberapa keunikan jika kedua nya di perbandingkan. Salah satu keunikan yang sangat mencolok adalah bagaimana kedua nya menggunakan sumber yang berbeda, yaitu Ibnu Katsir menggunakan Sumber penafsiran bil ma'tsur sedangkan Sayyid Quthb menggunakan sumber penafsiran bil ra'yi. Selain perbedaan sumber, juga terdapat berbagai macam perbedaan lainnya, mulai dari metode penafsiran, corak penafsiran dengan latarbelakang yang juga berbeda, semuanya akan menjadi menarik jika diteliti kembali dengan menggunakan hijrah sebagai tema pokok dalam membandingkan keduanya.

Oleh karenanya penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah, yaitu; 1. Bagaimana penafsiran hijrah di dalam al-Qur'an menurut Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb? 2. Apa kelebihan dan kekurangan dari penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb? 3. Bagaimana relevansi penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb terhadap makna hijrah dalam konteks kekinian?

Hijrah pada hakikatnya memiliki tujuan utama yaitu mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hijrah menurut Sayyid Quthb dan Ibnu Katsir memiliki makna yang hampir serupa, yaitu hijrah sebagai sebuah peristiwa besar dalam sejarah kebangkitan umat Islam, Selain itu juga dimaknai sebagai sebuah perpindahan tempat. Namun, pada hakikatnya hijrah memiliki nilai lebih dan bukan hanya sekedar perjalanan biasa. Dalam mengulas dan menganalisa makna hijrah menurut Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb ini penelitian ini menggunakan studi komparasi untuk membandingkan persamaan dan perbedaan pendapat diantara keduanya, selain itu juga penelitian ini akan sedikit mengulas kekurangan dan kelebihan dari penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb terkait makna hijrah. Sayyid Quthb yang menggunakan metode penafsiran kontekstual, jelas memiliki perbedaan sumber landasan penafsiran dengan Ibnu Katsir yang menggunakan al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai landasan utama dalam menafsirannya. Hal tersebut adalah salah satu perbedaan yang menarik dalam pembahasan kedua tokoh tersebut.

Kata Kunci: *Ibnu Katsir, Sayyid Quthb, Hijrah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
HALAMAN ABSTRAK	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II IBNU KATSIR DAN SAYYID QUTHB.....	19
A. Biografi	19
1. Ibnu Katsir.....	19

2. Sayyid Quthb	23
B. Kitab Tafsir dan Metode Penelitiannya	32
1. Tafsir Ibnu Katsir	32
2. Tafsir Fī Zilal al-Qur’ān.....	38
BAB III HIJRAH	42
A. Pengertian dan Makna Hijrah.....	42
1. Makna Hijrah Secara Etimologis	42
2. Makna Hijrah Secara Terminologis	46
3. Makna Hijrah Secara Teologis	47
B. Hijrah Secara Historis	51
1. Pelaku Hijrah	51
2. Waktu Hijrah	53
3. Tujuan Hijrah	54
C. Dalil Ayat-Ayat Tentang Hijrah dan Klasifikasinya	56
BAB IV PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENAFSIRAN IBNU KATSIR DAN SAYYID QUTHB TERHADAP HIJRAH DALAM AL-QUR’AN DAN KONTEKSTUALISASINYA	67
A. Penafsiran Ayat Hijrah Menurut Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb	67
1. Makna Hijrah Menurut Ibnu Katsir	68
2. Makna Hijrah Menurut Sayyid Quthb	75
B. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Makna Hijrah Menurut Ibnu Katsir Dan Sayyid Quthb	80

1. Persamaan Pendapat Ibnu Katsir Dan Sayyid Quthb Tentang Hijrah	80
2. Perbedaan Pendapat Ibnu Katsir Dan Sayyid Quthb Tentang Hijrah	83
C. Kelebihan dan kekurangan penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb	86
1. Kelebihan	87
a. Ibnu Katsir	87
b. Sayyid Quthb	89
2. Kekurangan	91
a. Ibnu Katsir	91
b. Sayyid Quthb	92
D. Relevansi Makna Hijrah Dan Kontekstualisasinya	93
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hijrah merupakan sebuah perjalanan atau bepergian dan berpindah tempat, dari satu tempat menuju tempat lainnya dengan tujuan mencari kenyamanan hidup. Dalam Islam, hijrah merupakan suatu tindakan penting dalam melakukan suatu perubahan.¹

Hijrah memiliki dua jenis makna, hakiki dan maknawi. Secara hakiki, orang melakukan hijrah karena adanya perpindahan yang dilakukan dengan berbagai alasan seperti menuntut ilmu, bekerja, mengembangkan karir dan lain sebagainya. Sementara hijrah secara maknawi adalah hijrah yang dilakukan dengan mengarah pada perubahan sikap. Perubahan tersebut adalah dari sikap yang tidak baik kepada sikap yang lebih baik. Hal ini juga selalu dilakukan oleh manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hijrah merupakan jalan menuju kebaikan.² Hijrah biasa dimaknai sebagai perpindahan, pemutusan keterikatan masyarakat terhadap tanahnya, atau dalam sejarah Islam dimaknai sebagai perpindahan Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah. Peristiwa hijrah merupakan titik tolak perubahan dalam dakwah Nabi, dari yang awalnya tidak begitu banyak pengikut karena kondisi Makkah saat itu tidak mendukung untuk mengadakan dakwah, kemudian dilandasi

¹ Muhammad Taufiq Ismail dan Zaenal Abidin, "Kontekstualisasi Hijrah Sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan", *Jurnal SUHUF*, Vol.29. No.1, Mei 2017. Hal.50.

² Suarni, "Sejarah Hijrah dalam Perspektif al-Qur'an". *Al-Mu'ashirah*. Vol.13 No.3, Juli 2016, hlm.145.

perintah Allah melaksanakan hijrah ke Madinah dan diterima masyarakat sekitar. Maka tidak heran jika penanggalan tahun hijriah dimulai sejak hijrahnya Nabi.³

Al-Qur'an menjelaskan hijrah pada surat An-Nisa ayat 100:

وَسَعَةً كَثِيرًا مُرَاعِمًا الْأَرْضِ فِي يَجِدُ اللَّهُ سَبِيلًا فِي يُهَاجِرُ وَمَنْ

“Siapa yang berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rizki yang banyak”⁴

Dalam ayat tersebut, hijrah dapat berupa dua makna, yaitu makna hijrah sebagai sebuah perjalanan dari suatu tempat yang bernilai buruk, menuju tempat yang lebih baik atau yang di penuhi kebaikan dan keimanan. Akan tetapi, hijrah juga dapat memiliki makna sebagai prinsip hidup. Prinsip hidup yang membuat seseorang lebih condong kepada sebuah kebaikan dari pada keburukan.

Hijrah sebagai prinsip hidup harus dimaknai dengan benar, yaitu bermakna meninggalkan sifat atau sikap buruk dimasa lalu, dan memperbaikinya di masa depan dengan perbuatan yang lebih baik. Dengan dua makna hijrah tersebut, dapat memperkaya wawasan kita tentang hakikat dan nilai hijrah itu sendiri. Hijrah yang sederhana namun bermakna besar dalam hidup salah satunya adalah berhijrah menuntut ilmu, dengan berpindah dari satu tempat atau rumah, menuju tempat kebaikan yang mana di peruntukkan untuk kita mencari ilmu.

³ Taufiq Ismail dan Zaenal Abidin, “Kontekstualisasi Hijrah Sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan”...,

⁴ QS. An-Nisa[4]:100

Dalam al-Qur'an, lafadz hijrah bersama derivasinya disebutkan di dalam al-Qur'an sebanyak 31 kali yang di dasari oleh kata *ha-ja-ra* dan tersebar ke dalam 17 surat. Ada pun rinciannya adalah sebagai berikut: kata *tah-ju-rūna* disebutkan sebanyak satu kali, kata *fah-jur* disebutkan sebanyak satu kali, *fah-ju-rū-nī* disebutkan satu kali, *fah-jur-hum* sebanyak satu kali, *fah-ju-rū-hunna* sebanyak satu kali, *ha-ja-ra* sebanyak satu kali, *ha-jar-na* sebanyak satu kali, *ha-ja-rū* sebanyak Sembilan kali, *tu-hā-ji-rū* sebanyak satu kali, *tu-hā-jir* sebanyak satu kali, *yu-hā-jirū* sebanyak tiga kali, *ha-ji-ran* sebanyak satu kali, *mah-jū-ran* sebanyak satu kali, *mu-hā-ji-rūn* sebanyak satu kali, *mu-hā-ji-ran* sebanyak satu kali, *mu-hā-ji-rāt* sebanyak satu kali, dan *al-mu-hā-ji-rī-na* sebanyak lima kali.⁵ Sepuluh ayat termasuk kedalam surat *makkiyyah* dan 21 ayat lainnya termasuk kedalam surat *madaniyyah*.

Sebanyak itu al-Qur'an menerangkan tentang hijrah dengan berbagai makna dalam kondisi yang berbeda, dengan demikian peneliti menjadi sangat tertarik untuk mengkaji makna hijrah ini berdasarkan fakta historis mulai pada zaman Nabi, hingga terjadinya transformasi makna pada zaman saat ini. Banyaknya perubahan makna dengan situasi dan kondisi tertentu membuat hijrah seringkali diartikan dengan makna yang berbeda dari makna asalnya, hal itu menjadi menarik jika penulis kaji lebih dalam.

Dewasa ini, penulis melihat adanya problem pergeseran makna yang di pengaruhi oleh perbedaan waktu dan isi penafsiran, maka peneliti berusaha untuk menjelaskan terkait makna yang terkandung dalam kata *ha-ja-ra* dengan

⁵ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi', *Mu'jam Mufahras Li Ahfazil Qur'an* (Beirut: Dar al Fikr, 1992), hlm. 900.

rincian derifasi makna sesuai dengan perubahan zaman. Adapun solusi yang berusaha untuk dikaji oleh peneliti adalah dengan mengkomparasikan penafsiran masa klasik dengan kontemporer, sehingga terdapat garis waktu dalam perubahan makna penafsiran yang terjadi pada kata *ha-ja-ra* itu sendiri.

Adapun peneliti ingin mencoba mengulik dua buah tafsir dengan zaman yang berbeda, sebagai objek dalam rujukan komparasi penafsiran ini, yaitu tafsir Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb.

Peneliti menggunakan penafsiran Ibnu Katsir karena menurut penulis Ibnu Katsir merupakan tokoh yang sangat menarik. Tafsir Ibnu Katsir sendiri ditulis pada zaman klasik. Dan Imam Ibnu Katsir adalah salah satu ulama tafsir yang dengan metode penafsiran bersumber tafsir *bil-ma'tsur*. Tafsir beliau menggunakan metode tafsir ayat dengan ayat al-Qur'an, kemudian bila penafsiran dengan al-Qur'an tidak didapatkan, maka beliau menggunakan hadist Nabi Muhammad, sebab menurut al-Qur'an sendiri Nabi Muhammad memang diperintahkan untuk menjelaskan isi kandungan al-Quran itu sendiri.⁶ Jika penafsiran dengan al-Qur'an dan hadist juga tidak didapatkan, maka beliau menggunakan pendapat para sahabat karena merekalah yang paling mengetahui konteks sosial turun nya al-Qur'an. Jika tidak juga didapatkan,

⁶ Bisa dilihat dari ayat al-Qur'an surat al-Ma'idah ayat 48 yang artinya : "dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian. terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu. Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu." Maksud dari ayat tersebut adalah ukuran untuk menentukan kebenaran tidaknya ayat-ayat yang diturunkan dalam Kitab-Kitab sebelumnya yaitu umat Nabi Muhammad s.a.w. dan umat-umat yang sebelumnya.

maka pendapat para tabiin atau ulama setelah periode para sahabat dapat digunakan.

Selain itu peneliti juga menggunakan tafsir Sayyid Quthb, sebagai objek komparasi penafsiran dalam membandingkan makna hijrah dengan zaman yang berbeda, karena tafsir Sayyid Quthb ditulis pada masa kontemporer yang mana akan memberikan nuansa penafsiran yang berbeda tentang makna hijrah dengan tafsir Ibnu Katsir. Selain itu, Sayyid Quthb juga menggunakan sumber metode penafsiran yang berbeda yaitu bersumber penafsiran *bil-ra'yi* yaitu ayat al-Qur'an dengan akal.⁷

Peneliti menggunakan penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb karena keduanya akan sangat menarik jika di bahas dalam penelitian ini. Menariknya dari keduanya adalah, secara akademis keduanya memiliki latarbelakang yang berbeda. Sayyid Quthb yang menggunakan metode penafsiran kontekstual, jelas memiliki sumber landasan penafsiran yang berbeda dengan Ibnu Katsir yang menggunakan al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai landasan utama dalam menafsirannya. Hal tersebut adalah salah satu pembahasan yang menarik dalam membandingkan kedua tokoh tersebut didalam penelitian ini.

Selain itu, secara objektif keduanya memiliki bidang keilmuan yang berbeda, karena Ibnu Katsir sendiri memiliki latarbelakang keilmuan di bidang hadist, sedangkan Sayyid Quthb lebih banyak pengalaman beliau di bidang kependidikan dan belajar mengajar. Akan tetapi keduanya menjadi sangat

⁷Isnaini Nur Muthmainnah. "LA'IBUN DAN LAHWUN dalam al-Qur'an menurut Tafsir al-Qur'an al-Adzim karya Ibnu Katsir dan Fi Zhilal al-Qur'an karya Sayyid Quthb". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.

menarik untuk dibahas ketika keduanya menggunakan metode dan sumber penafsiran yang berbeda, menyesuaikan latarbelakang keilmuan keduanya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian dan pemaparan latar belakang masalah tersebut dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana penafsiran hijrah di dalam al-Qur'an menurut Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb?
3. Bagaimana relevansi penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb terhadap makna hijrah dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu pertama, untuk mengetahui pandangan dasar al-Qur'an tentang hijrah dan yang kedua adalah untuk mengetahui korelasi penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb terhadap makna hijrah menurut penafsiran kedua tokoh tersebut.

Adapun kegunaan penelitian adalah Sebagai sumbangsih pengetahuan dalam pemikiran keIslaman dan perkembangan makna al-Qur'an, juga Sebagai kontribusi dalam perkembangan penafsiran al-Qur'an khususnya mengenai makna hijrah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menelusuri makna hijrah dalam perspektif penafsiran kedua tokoh mufassir dengan periode yang berbeda. Sehingga, penelitian ini dapat menyumbangkan kontribusi kepada dunia akademisi tentang makna hijrah yang sebenarnya dan degradasi maknanya.

D. Telaah Pustaka

Sejauh pencarian penulis, belum di dapati penelitian secara spesifik terkait tema hijrah dalam al-Qur'an, sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti nya. Ada pun terkait sumber rujukan pustaka Penulis menemukan ada beberapa literatur yang membahas tentang hijrah, serta referensi terkait kedua tafsir, seperti:

Hijrah dalam Pandangan al-Qur'an, buku karangan Dr. Ahzami Samiun Jazuli ini lebih banyak mengandung tentang makna hijrah secara etimologis dan teoritik, sehingga ada beberapa yang secara spesifik menjelaskan terkait makna hijrah dan historisitas nya. Buku ini memiliki judul asli yaitu al-Hijrah fil Qur'anil Kariim. Dalam buku ini pun menyajikan pembahasan dengan gaya bahasa yang baik, sehingga membuat pembaca nya mudah untuk memahaminya.⁸

Makna hijrah dulu dan sekarang karangan Muhammad Abdullah al-Khatib, Buku ini mendefinisikan hijrah secara makna historis, juga menjelaskan makna hijrah sesuai dengan fakta sejarah yang ada. Di dalam

⁸ Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan al-Qur'an* (Daruth Thuwaid:2006)

buku ini pun dilengkapi cerita singkat tentang peristiwa-peristiwa hijrah Nabi yang tercatat dalam sejarah dan mengandung hikmah.⁹

Dalam mencari makna *definitif* tentang makna hijrah, peneliti menggunakan dua jurnal sebagai bahan untuk mengulas lebih dalam tentang makna hijrah. Pertama, penulis menggunakan jurnal karya Suarni, dengan judul “Sejarah Hijrah dalam Perspektif al-Qur’an”. yang ditulis dalam Jurnal Al-Mu’ashirah. Vol.13 No.3, Juli 2016, hlm.145. jurnal ini membahas makna *definitive* dari hijrah melalui konsep pendekatan sejarah awal mula ada nya hijrah yang mana di pelopori oleh nabi Saw sebagai gerakan dakwah nya.¹⁰ Kedua, penulis menggunakan jurnal karya Muhammad Taufiq Ismail dan Zaenal Abidin, dengan karyanya yang berjudul “Kontekstualisasi Hijrah Sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan”, yang ditulis dalam Jurnal SUHUF, Vol.29. No.1, Mei 2017. yang di dalamnya menjelaskan terkait kontekstualisasi hijrah dan bagaimana peran hijrah sebagai tolak ukur atau gerakan pembaharu dalam mendukung perubahan dan pembaharuan wawasan keislaman di dunia pendidikan, sehingga penulis merasa perlu untuk mencoba mengambil hikmah dari kedua jurnal tersebut sebagai bahan pertimbangan pengolahan data di dalam penulisan skripsi ini.¹¹

Dalam hal ini ada penulis juga memiliki beberapa sumber referensi yang dijadikan sebagai bahan dalam penelitian ini, di antaranya yaitu skripsi

⁹ Muhammad Abdullah Al-Khatib, *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang* Terj. Anonim (Gema Insani Press: Jakarta, 1995).

¹⁰ Suarni, “Sejarah Hijrah dalam Perspektif al-Qur’an”. *Al-Mu’ashirah...*, hlm.145.

¹¹ Muhammad Taufiq Ismail dan Zaenal Abidin, “Kontekstualisasi Hijrah Sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan”, *Jurnal SUHUF*, Vol.29. No.1, Mei 2017. Hal.50.

yang berjudul “Konsep Hijrah dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur’an” karya dari Muflih Najmuddin Al-Jabbar mahasiswa fakultas ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi ini banyak menjelaskan konsep hijrah yang langsung mengerucut kepada penafsiran Sayyid Quthb dalam karya nya *Tafsir Fī Zīlal al-Qur’ān*.¹²

Selain itu, penulis juga mengambil buku yang berjudul *Studi Kitab Tafsir; menyuarakan teks yang bisu*¹³ karya muhammad yusuf, dkk. Dalam buku ini dikemukakan setting historis-biografis Ibnu Katsir, seputar tafsir al-Qur’an al-Adzim karya Ibnu Katsir.

Terdapat juga skripsi yang juga mengambil tokoh Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb sebagai tokoh dalam penelitiannya, yaitu skripsi yang berjudul “La’ibun dan Lahwun dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir dan Tafsir Fī Zīlal al-Qur’ān Karya Sayyid Quthb” karya Isnaini Nur Muthmainnah. Dalam skripsi ini membahas terkait penafsiran dari kedua tokoh Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb sebagai objek penelitian nya.¹⁴

Selain dari pada karya tulis berupa skripsi yang dijadikan sebagai sumber oleh penulis, ada juga karya tulis lain dalam bentuk yang jurnal yang dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini, yaitu: dalam Jurnal Hunava, Vol. 2 no. 2. Agustus 2005. Dengan judul “Hijrah dalam Perspektif Sosio-

¹² Muflih Najmuddin Al-Jabbar, “Konsep Hijrah dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur’an”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018

¹³ Dadi Nurhaedi, “Tafsir al-Qur’an al-Adzim Karya Ibnu Katsir”, dalam M.Yusuf (dkk), *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks yang Bisu* (yogyakarta:TERAS, 2004), hlm. 131

¹⁴ Isnaini Nur Muthmainnah. “LA’IBUN DAN LAHWUN dalam al-Qur’an menurut Tafsir al-Qur’an al-Adzim karya Ibnu Katsir dan Fi Zhilal al-Qur’an karya Sayyid Quthb”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.

Kultural Historis” karya dari Hamka. Dalam jurnal tersebut membahas terkait hijrah dalam pandangan sosial yang berkaitan dengan kultural, kemudian dilihat melalui aspek sejarah (historisitas) tentang apa yang melatarbelakangi muncul nya hijrah dan pandangan beberapa ulama terkait makna hijrah serta bagaimana hijrah mampu mempengaruhi dakwah Nabi Saw, dan dalam jurnal inilah bagaimana sejarah tentang hijrah dimunculkan sebagai tolak ukur awal kebangkitan umat Islam dalam dakwah Nabi Saw.¹⁵

Selain dari pada jurnal tentang sejarah hijrah yang dimunculkan dalam penelitian ini, juga terdapat jurnal yang membahas hijrah dalam perspektif al-Qur’an, yang mana hijrah sendiri memiliki banyak sekali fungsi makna di dalam al-Qur’an di antaranya hijrah difungsikan kedalam tiga makna yaitu sebagai perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain guna mendapatkan keselamatan, selain itu juga di artikan sebagai pisah ranjang antara suami dan istri, dan yang terakhir diartikan sebagai mengisolir diri secara moral untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi. Jurnal yang membahas hijrah dalam perspektif al-Qur’an ini adalah Jurnal al-Asas, Vol. III, No.1, april 2015. Dalam karya Dr.H.Haris Kulle,Lc.,M.Ag., yang berjudul “Hijrah Dalam al-Qur’an”. Dr.H.Haris Kulle, Lc., M.Ag., adalah dosen tetap dan wakil dekan III fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.¹⁶

Selanjutnya, jurnal lain yang penulis ambil sebagai bahan rujukan adalah Jurnal ISLAMICA, Vol. 5, No.2, Maret 2011, dengan judul

¹⁵ Hamka, “Hijrah Dalam Perspektif Sosio-Kultural Historis”. *Jurnal Hunava*, Vol. 2 no. 2. Agustus 2005.

¹⁶ Haris Kulle, *Hijrah Dalam al-Qur’an*. Jurnal al-Asas, Vol. III, No.1, april 2015

“Refomulasi Epistimologi Hijrah dalam Dakwah” karya Aswadi dari fakultas dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang dakwah sebagai usaha untuk merealisasikan ajaran Islam pada semua aspek kehidupan, dan hijrah berperan sebagai titik awal mula gebrakan dalam kebangkitan *dakwah Islamiyah*, karena di dalam hijrah itu sendiri mengandung banyak unsur nilai spiritualisme termasuk nilai *ukhuwah Islamiyah*. Selain itu, jurnal ini juga menjelaskan tentang sejarah perkembangan dakwah melalui media hijrah dan refomulasi makna dari hijrah yang sangat kental dengan unsur dakwah di dalam nya. Selain itu, jurnal ini juga membahas terkait terminologi hijrah dan reformalisasi *epistemology* hijrah dalam dimensi normatif yang hanya difokuskan pada beberapa sumber hadist dan juga mengerucutkan pembahasan dalam literature dalil ayat al-Qur’an tentang hijrah.¹⁷

Berikut adalah jurnal-jurnal yang di ambil sebagai referensi dalam penelitian ini. Jurnal tersebut yang akan di gunakan oleh peneliti sebagai bahan dalam mengulik data dalam mencari makna *definitive* tentang hijrah dalam al-Qur’an. selain itu, peneliti juga mengambil satu jurnal lain sebagai bahan untuk mencari data dalam meneliti salah satu tokoh yang diambil untuk diteliti penafsirannya yaitu Sayyid Quthb.

Jurnal lain yang membahas terkait penafsiran Sayyid Quthb yang diambil sebagai salah satu bahan dalam penelitian ini adalah Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15. No. 1. Juni 2014: 125-135 dengan judul Tugas dan Fungsi

¹⁷ Aswadi, *Refomulasi Epistimologi Hijrah dalam Dakwah*. Jurnal ISLAMICA, Vol. 5, No.2, Maret 2011

“Dakwah dalam Pemikiran Sayyid Quthb” yang ditulis oleh H. Baharuddin Ali. Jurnal ini menjelaskan tentang pemikiran Sayyid Quthb dalam media dakwah yang mana masih berkaitan dengan term hijrah. Sehingga, jurnal ini sedikit banyak menjelaskan tentang kelebihan dan karakteristik pemikiran Sayyid Quthb yang dapat menjadi rujukan data dalam penelitian ini.¹⁸

Melihat dari objek penelitian dalam skripsi ini, peneliti akan lebih banyak mengulas terkait penafsiran tentang term hijrah dalam al-Qur’an melalui kitab-kitab, buku-buku, jurnal, dan skripsi yang membahas atau menyinggung terkait tema hijrah atau sedikit banyak membahas tentang hijrah dalam al-Qur’an beserta pemikiran dari dua tokoh yaitu Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb, kemudian peneliti selanjutnya akan lebih spesifik membahas penafsiran hijrah melalui kedua tokoh Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb yang tentunya akan merujuk kepada karya dari kedua tokoh tersebut yaitu tafsir Ibnu Katsir dan *Tafsir Fī Zīlal al-Qur’ān*.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori komparatif yaitu membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang sama, dan sering digunakan untuk menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan.¹⁹ Secara teoritik, penelitian ini termasuk ke dalam perbandingan tokoh dan juga perbandingan antar waktu, yaitu membandingkan penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb

¹⁸ Baharuddin ali, *Tugas dan Fungsi Dakwah dalam Pemikiran Sayyid Quthb*. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15. No. 1. Juni 2014: 125-135

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Metode penelitian al-Qur’an dan Tafsir*. (Yogyakarta: IDEA Press, 2014). hlm. 132.

dan membandingkan derivasi makna anantara klasik dan kontemporer. Sedangkan secara teknis, penelitian ini menggunakan *integrated comparative method*, yaitu model perbandingan yang bersifat menyatu dan teranyam²⁰ dengan menggunakan satu tema sebagai objek materinya. Sehingga, pada bab IV penulis akan membandingkan penafsiran antara dua tokoh dengan cara menyatukan perbandingan dari penafsiran kedua tokoh, selain membandingkan keduanya, penulis juga berusaha menguraikan perbedaan, dan menganalisis mana yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari keduanya. Oleh sebab itu, tugas peneliti adalah bagaimana mengumpulkan dan memahami ayat-ayat yang terkait tentang tema tersebut, baik terkait langsung mau pun tidak langsung, kemudian dikonstruksi secara logis berdasarkan data yang ada dengan melihat penafsiran dari kedua tokoh yang digunakan peneliti. Selain itu, peneliti juga bertugas untuk mencari artikulasi tertentu yang dapat mewadahi kedua konsep tokoh yang di kaji.²¹

Ada pun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam model penelitian komparatif ini meliputi:

Pertama, menetapkan masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, penulis mengambil tema Hijrah dalam al-Qur'an.

Kedua, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan hijrah, dalam hal ini, peneliti tidak membatasi ayat yang akan digunakan dalam penelitian. Hanya saja, peneliti akan mengklasifikasikan dan mendefinisikan secara objektif perihal makna dalam ayat tersebut.

²⁰ Abdul Mustaqim, *Metode penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 134.

²¹ Abdul Mustaqim, *Metode penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 135.

Ketiga, memahami makna ayat tentang hijrah, kemudian membandingkan maknanya menggunakan dua penafsiran dengan periode yang berbeda.

Keempat, membandingkan penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb terkait tema hijrah dan melihat korelasi di dalamnya.

Kelima, mengaitkan ayat dan penafsirannya melalui dua penafsiran tersebut, dan melihat relevansi maknanya pada zaman kekinian saat ini.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapat hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Yang mana metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang maksimal, adapun metode yang digunakan dalam rangka mencari dan menjelaskan objek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang mana dalam penyusunan penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), yakni semua data-data yang berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, yang mana penulis akan meneliti data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti yaitu ayat-ayat al-Qur'an tentang hijrah dan penafsirannya.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu: Pertama, sumberdata primer yang terdiri dari tafsir Ibnu Katsir dan *Tafsir Fī Zhilalil Qur'ān* karya Sayyid Quthb. Kedua, sumber sekunder, terdiri dari karya-karya lain yang berkaitan dengan tema pokok pembahasan seperti kitab-kitab, buku-buku, jurnal, makalah, dan lain sebagainya, khususnya karya-karya yang berkaitan dengan hijrah dan penafsiran nya.

3. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode *library research*. Serta mengumpulkan semua variabel yang dapat memberikan data terkait penelitian ini, bisa berupa catatan, jurnal, atau pun kutipan buku.

4. Metode pengelolaan data

Setelah data-data dalam penelitian terkumpul maka data selanjutnya akan dianalisis dengan metode analisis komparatif (perbandingan). Maksud dari metode ini adalah untuk mencari sisi persamaan dan perbedaan masing-masing mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat yang dibahas dengan metode komparasi.

Dalam hal ini penulis membandingkan penafsiran Ibnu Katsir dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dengan penafsiran Sayyid Quthb dalam kitab *Tafsir Fī Zilal al-Qur'ān* yang di lakukan dengan cara mendeskripsikan

terlebih dahulu data-data yang terkumpul kemudian di analisis untuk memperoleh gambaran jelas terkait term hijrah dalam kedua tafsir sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaannya.

Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah: pertama, mengelompokkan data berdasarkan tema dan tokoh tafsir untuk selanjutnya diteliti secara keseluruhannya. Kedua, mendeskripsikan penafsiran yang terdapat dalam kedua kitab tafsir Ibnu Katsir dan *Tafsir Fī Zīlal al-Qur'ān* mengenai term hijrah dalam al-Qur'an. Ketiga, mencari persamaan dan perbedaan penafsiran, dan akhirnya menarik kesimpulan dari penafsiran tersebut.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah normatif-deskriptif. Pendekatan tersebut di maksudkan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat di dalam tafsir Ibnu Katsir dan *Tafsir Fī Zīlal al-Qur'ān* yang membahas tentang hijrah. Normatif artinya memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat yang mengandung arti dan maksud dari pada term hijrah yang terdapat pada tafsir Ibnu Katsir dan *Tafsir Fī Zīlal al-Qur'ān*. Sedangkan deskriptif yaitu memberikan gambaran umum, tentang maksud dari pada ayat-ayat tentang hijrah.

G. Sitematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengklasifikasikan dalam lima bab pembahasan yang kemudian dibagi pada beberapa sub bab. Guna

memudahkan dalam pembahasan dan tersusun secara sistematis, maka penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, yang berisikan latar belakang penelitian yang mengantarkan orientasi yang dikehendaki untuk dibangun, rumusan masalah yang akan dikaji, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian ini dilakukan, kemudian telaah pustaka, kerangka teori dan metode penelitian untuk menjabarkan proses penelitian ini, lalu sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua berisikan tentang deskripsi biografi, metode penafsiran dari kedua tokoh Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb, serta karya yang dihasilkan dari kedua tokoh mufassir tersebut dan bidang keilmuan yang dimilikinya.

Bab ketiga, berisi tentang gambaran umum terkait tema hijrah yang diambil oleh peneliti. Serta macam-macam perbandingan makna dari berbagai macam ayat al-Qur'an yang membahas terkait tema hijrah serta klasifikasinya. Bab ini juga akan membahas beberapa penafsiran makna hijrah melalui beberapa sumber sehingga akan terdapat berbagai macam derivasi makna terkait tentang tema hijrah.

Selanjutnya, dalam bab empat akan dipaparkan pembahasan terkait implikasi penafsiran dari kedua mufassir yaitu Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb terkait tema hijrah dalam al-Qur'an, persamaan dan perbedaan pendapat terkait makna hijrah menurut kedua mufassir, dan makna hijrah dalam konteks kekinian.

Bab kelima merupakan bab yang terakhir dalam menuliskan skripsi ini. Yang memuat kesimpulan penulis dalam penelitian yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dan beberapa saran yang kiranya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hijrah menurut Sayyid Quthb dan Ibnu Katsir memiliki makna yang hampir serupa, yaitu hijrah sebagai sebuah peristiwa besar dalam sejarah kebangkitan umat Islam, sehingga harus dimaknai dengan sebaik-baiknya. Kedua nya sepakat bahwa hijrah memiliki makna perpindahan, berpindah dari satu tempat yang memiliki nilai buruk, kemudian pindah ketempat yang jauh lebih baik atau dipenuhi kebaikan. Kedua nya juga sepakat bahwa hijrah dilakukan bukan untuk mencari kekayaan, mencari kenikmatan dan kesenangan, dan bukan pula untuk tujuan mencapai atau meraih tujuan hidup duniawi. Akan tetapi, hijrah bertujuan untuk mencari ridha Allah Swt.

Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb juga memaknai hijrah sebagai sebuah transformasi perubahan kualitas hidup umat Islam, dari yang sebelumnya hidup dengan penuh ketakutan untuk beribadah, karena tinggal ditempat yang sedikit umat Islamnya atau berada pada wilayah yang dipimpin oleh bukan dari orang Islam, sehingga membuat dia kesulitan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Kerenanya mengharuskan dia untuk berpindah tempat dan hijrah menuju tempat dimana dia mampu untuk beribadah dengan lebih leluasa.

Selain itu, Sayyid Quthb dan Ibnu Katsir juga sama-sama menyepakati bahwa ganjaran atau balasan bagi orang yang melaksanakan hijrah karena Allah Swt adalah Surga dan akan diberikan ganjaran yang sangat besar,

bergantung pada seberapa besar niat mencari ridha Allah Swt dalam diri seseorang yang melaksanakan hijrah.

Namun yang menarik adalah bahwa Sayyid Quthb memiliki pendapat bahwa hijrah harus wajib dengan niat tulus karena Allah Swt, dan karenanya Sayyid Quthb memposisikan hijrah serupa dengan jihad, karena banyak ayat hijrah yang berdampingan dengan jihad, dan karena ganjaran atau balasan keduanya sama-sama surga, maka hijrah memiliki kedudukan yang sangat sakral, sama seperti jihad. Sedangkan Ibnu Katsir tidak menjelaskan dengan rinci mengenai kedudukan hijrah dengan jihad, akan tetapi keduanya menyepakai hal yang sama, yaitu bahwa barang siapa yang berhijrah lalu kemudian menemui kematiannya di dalam perjalanannya menempuh jalan hijrah, maka matinya adalah syahid.

Di dalam sebuah konteks perbandingan, sudah jelas bahwa akan kita dapat berbebagi macam perbedaan dan persamaan yang membuat kita jelas dalam menentukan makna hijrah itu sendiri, karena hijrah memiliki makna yang sederhana namun dan tidak terlalu banyak mengalami pergeseran makna secara signifikan. Akan tetapi, Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb tetap memberikan penjelasan terkait makna hijrah dengan menggunakan landasan keilmuan dan sumbernya masing-masing.

Di antara beberapa perbedaan Sayyid Quthb dengan Ibnu Katsir di atas, terdapat juga perbedaan kontekstualisasi diantara keduanya. Perbedaan sumber penafsiran adalah yang paling mencolok jika kita urai kembali. Dalam konteks masa kini, makna hijrah menurut Sayyid Quthb jauh lebih banyak

memberikan penjelasan terkait konteks makna hijrah masa kini, selain dari pada dipengaruhi oleh faktor zaman yang memang dekat dengan zaman saat ini, yang menjadi menarik adalah bagaimana sumber yang di gunakan oleh Sayyid Quthb dapat menyesuaikan konteks masa kini sehingga lebih mudah untuk dapat di pahami.

B. Saran

Untuk menutup penelitian ini, penulis mengajak semua masyarakat khususnya kaum akademisi, untuk lebih banyak mengkaji secara mendalam setiap problematika hidup yang berkaitan dengan persoalan keagamaan, sehingga dapat melaksanakan ibadah untuk mencapai riho Allah Swt secara menyeluruh atau sempurna. Dalam hal ini peneliti mengkhususkan pada pemaknaan hijrah yang sesuai dengan konteks zaman dan tidak lupa mencarikan sumber yang dapat dipercaya sebagai sandaran dalam bersikap, sesuai dengan makna dan nilai hijrah yang kita dapati dalam penelitian ini, agar kita semua dapat dapat melakukan perubahan yang besar dalam diri kita, mulai dari meninggalkan perbuatan yang dapat memicu kita untuk berbuat dosa, kemudian mulai meningkatkan keimanan kita untuk terus beribadah kepada Allah Swt, sehingga tujuan untuk mencapai ridha Allah Swt dapat kita laksanakan dengan sebaik mungkin.

Penulis menyadari, penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, sehingga penulis merasa banyak sekali kekurangan dalam proses pencarian data, sampai proses analisa dan penulisannya. Akan tetapi,

penulis berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat dan sumbangsih dalam memberikan wawasan terkait makna hijrah menurut Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb, serta kontekstualisasi hijrah dalam konteks kekinian. Karena masih banyaknya kekurangan yang harus diperbaiki, sehingga saran dan masukan dari pembaca akan sangat memperkaya penelitian ini. Selain itu, penulis juga menyarankan agar semakin banyak yang meneliti hijrah melalui berbagai macam sudut pandang, sehingga mungkin apabila ada yang berkenan menulis tugas akhirnya yang berkaitan dengan tindak lanjut atau kontekstualisasi hijrah, maka penelitian ini sedikit banyak akan memberikan gambaran dasar mengenai hijrah.



DAFTAR PUSTAKA

- al-Aridhl, 'Ali Hasan. *Sejarah Dan Metodologi Tafsir*. Terj. Ahmad Arkoun. Cet.2 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994.
- al-Baqi', Muhammad Fu'ad 'Abd. *Mu'jam Mufahras Li Ahfazil Qur'an*. Beirut: Dar al Fikr, 1992.
- al-Fatmawati. *al-Bidayah fi Tafsir al-Maudu'I*. Kairo: Dar al-Kutub al-Arabiyyah. 1976.
- Ali, Baharuddin. "Tugas dan Fungsi Dakwah dalam Pemikiran Sayyid Quthb". *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15. No. 1. Juni 2014.
- al-Jabbar, Muflih Najmuddin. "Konsep Hijrah dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati. Bandung. 2018
- al-Khalidi, Shalah Abdul Fatah. *Tafsir Metodologi Pergerakan*. Terj. Asmuni Sholihan Zamakhsyari. Yayasan Bunga Karang: Jakarta. 1995.
- al-Khatib, Muhammad Abdullah. *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang*. Gema Insani Press: Jakarta. 1995.
- al-Mubarkfuri, Syaikh Shafiyurrahman. *Shahih Ibnu Katsir jilid 2*. Terj. Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: PUSTAKA IBNU KATSIR. 2015.
- al-Qattan, Manna Khalil. *Ulum al-Qur'an*. Penerjemah Mudzakkir. Cet.3. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2009.
- al-Qatthan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Terj. Mudzakkir. Jakarta: Litera Antar Nusa, 1995.
- al-Syeikh, Abdullah Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid II*. Terj. M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003.
- al-Wakil, Muhammad Sayyid. *Pergerakan Islam Terbesar Abad 14*. Terj. Fahrudin, Bandung: Asyisyamil Press Grafika. 2001.
- Aswadi, "Refomulasi Epistimologi Hijrah dalam Dakwah". *Jurnal ISLAMICA*. Vol. 5. No.2. Maret 2011.
- Chirzin, Muhammad. *Jihad Menurut Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an*. Solo: Era Intermedia, 2001.
- Ghofur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks Dengan Konteks*. Yogyakarta: aLSAQ Press. 2005.

- Hamka. "Hijrah Dalam Perspektif Sosio-Kultural Historis". *Jurnal Hunava*, Vol. 2 no. 2. Agustus 2005.
- Hasan, Ilyas. *Para Perintis Zaman Baru*. Penerbit Mizan: Bandung. 1995.
- Ismail, Muhammad Taufiq dan Zaenal Abidin. "Kontekstualisasi Hijrah Sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan". *Jurnal SUHUF*. Vol.29. No.1, Mei 2017.
- Jazuli, Ahzami Samiun. *Hijrah dalam Pandangan al-Qur'an*. Daruth Thuwaid: 2006.
- Katsir, Ibn. *al-Bidayah Wa al-Nihayah*. Jilid XIV. Beirut: Dar al-Fikr.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*. Jilid I. Beirut: Dar al-Fikr. 1992.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Juz Amma min Tafsir al-Qur'an al-Adzim*. Terj. Farizal Tirmizi. Jakarta: Pustaka azzam. 2007.
- Katsir, Imam Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Jilid III*. Riyadh: Daar Ath-Thoyyibah linnasyri wattawzi'. 2007.
- Khadziq. *Islam dan Budaya Lokal; belajar memahami realitas agama dalam masyarakat*. TERAS: 2009.
- Kulle, Haris. "Hijrah Dalam al-Qur'an". *Jurnal al-Asas*, Vol. III, No.1, April 2015.
- Maswan, Nur Faizin. *Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2002.
- Muhammad Husein Adz-Dzahabi, *at-Tafsir wa al-Mufassirin*. Jilid II. Mesir: Maktabah Wahbah. 1985.
- Muhammad, Afif. *Dari Teologi Ke Ideologi; Telaah Atas Metode Dan Pemikiran Sayyid Quthb*. Bandung: Pena Merah.2004.
- Muhammad, Herry. Dkk. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta ; Gema Insani. 2006.
- Murni. "Konsep Hijrah dalam Perspektif al-Qur'an (studi dalam pandangan Prof. Dr. M. Quraisy Syihab, MA dalam tafsir al-Misbah)". *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin*. Makassar. 2013. Hlm.17-18.
- Mustaqim, Abdul. *Metode penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: IDEA Press. 2014.

- Mustaqim, Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Muthmainnah, Isnaini Nur. “LA’IBUN DAN LAHWUN dalam al-Qur’an menurut Tafsir al-Qur’an al-Adzim karya Ibnu Katsir dan Fi Zhilal al-Qur’an karya Sayyid Quthb”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.
- Nurhaedi, Dadi “Tafsir al-Qur’an al-Adzim Karya Ibnu Katsir”, dalam M.Yusuf (dkk), *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta:TERAS. 2004.
- Quthb, Sayyid. *Mengapa Saya Dihukum Mati* Terj. H.D. Ahmad Djauhari Tanwir . Bandung: Penerbit Mizan. 1993.
- Quthb, Sayyid. *Perdamaian dan Keadilan Sosial*. Terj. Drs. Dedi Junaedi. Jakarta: Akademika Pressindo. 1996.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an jilid I*. terj. Jakarta: Gema Insani. 2000.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur’an Jilid III*. Terj. As’ad Yasin. Jakarta:Gema insani. 2013.
- Sayyid, Salafuddin Abu. *Pengantar Memahami tafsir Fi dzilal al-Qur’an Sayyid Quthb*. Era Intermedia. Surakarta: 2001.
- Suarni. “Sejarah Hijrah dalam Perspektif al-Qur’an”. *Al-Mu’ashirah*. Vol.13 No.3, Juli 2016.
- Sumber dari internet:
- Abu Ubaidah Yusuf As-Sidawi, “Ceramah Singkat: Apa itu Hijrah”, Yusuf.TV – Pengajian dan Ceramah Islam, <https://youtu.be/Qh1fJLo> di kutip pada jam 17.39 WIB hariminggu tanggal 21 juli 2019.
- Arti Hijrah Yang sesungguhnya” kahfi, Official RCTI, <https://youtu.be/jiQUvwL59To>, di akses pada jam 22.24 WIB hari Minggu 21 Juli 2019.